BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengambil Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menerapkan metode Ummi dan Tilawati di kabupaten Pandeglang sebagai tempat penelitian. sedangkan Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *(Mixed method*) yakni menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan

proses penelitian.[1] Hal senada juga diungkapkan *Jhon. W Creswell* sebagai sebuah metoda, *mixed methods* research berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif.[2] baik dalam *single study* (penelitia tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja).

Mixed methods terbagi menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni sequential explanatory (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran

[1] Abbas. *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah(*Jakarta: Grasindo, 2010), h. Viii

[2] Jhon. W Creswell. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5

kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).[3]

Mixed Method juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini menjadikan langkah penelitian kualitatif sebagai metode primer sedangkan penelitin kuantitatif sebagai metode sekunder, kemudian dianalisis dengan metode gabungan mix Intinya adalah untuk menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap sebagaimana grafis *Coun Embeded Design* dibawah ini :[4]

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* (Bandung : CV. Alfabeta 2011), h. 406-407.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods). (Bandung : CV. Alfabeta 2011) h. 541.

Gambar 3.1

Grafis *Coun Embeded Design*

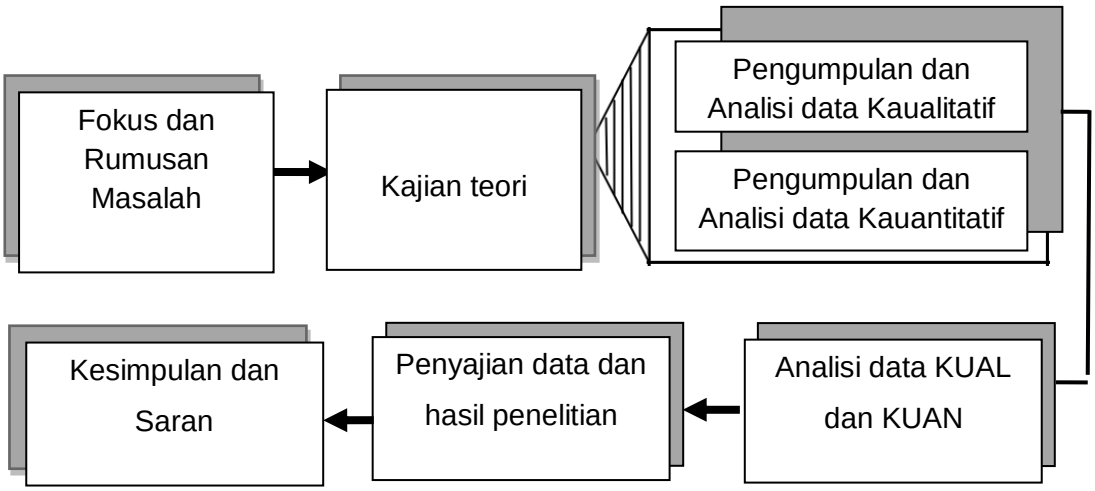

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidik).[5] Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan, menganalisa. dengan tehnik survei, interview, tes, atau dengan observasi.

[5] Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1994) h. 139.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain adalah

1. *Different research question*

   Dalam penelitian ini memiliki pendekatan penelitian yang berbeda dari setiap rumusan masalahnya, pertama adalah "Bagaimana kemampuan tahsin Al-Qur'an pada SD IT Irsyadul 'Ibad dan SD IT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar ?" dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kualitatif. Kemudian seberapa besar efektifitas metode membaca Al-Quran, dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kuantitatif. Selanjutnya kedua data tersebut dilakukan meta-analisis untuk mengetahui kedua data tersebut saling memperkuat, bertentangan atau memperlemah.

2. *Trianggulation*

   Triangulation merupakan penggunaan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang

untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan beberapa temuan yang berbeda diharapkan menghasilkan temuan yang sama.

3. *Completeness*

Sarana melengkapi antar metode. Peneliti berharap agar data yang diperoleh dari masing-masing metode, baik itu kualitatif maupun kuantitatif akan saling melengkapi satu sama lain sehingga temuan lebih bersifat komprehensif.

4. *Confirm and discover*

Sarana konfirmasi, dengan penggunaan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) bertujuan untuk mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid.[6] Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah concurrent triangulation (campuran

[6] Jonathan Sarwono,*Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kulitatif Secara Benar, (*Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. 2011). .h. 7-10

seimbang) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis.[7]

Model concurrent triangulation ini dipilih dengan tujuan agar dapat mengatasi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, objektif dan waktu yang digunakan lebih efesien. Terdapat beberapa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bab I yang mana pada rumusan masalah tersebut merupakan rumusan masalah yang bersifat deskriptif sehingga peneliti akan menjelaskan dan mengeksplorasi serta memotret situasi bagaimana

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods). (Bandung : CV. Alfabeta 2011) h. 499.

penerapan metode membaca Al-Quran di kedua sekolah tersebut dan melihat metode apa yang diterapkan.

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan. Peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan tes kemampuan membaca Al-Quran, antara siswa yang menerapkan mteode Ummi dan metode Tilawati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di SD IT Irsyadul ‘Ibad dan SD IT Insan Cendekia Mathla’ul Anwar. Begitu juga di

lembaga pendidikan yang lain, menginginkan lulusan siswa-siswa yang unggul sesuai dengan visi misi sekolah maka sekolah menggunakan berbagai metode model dan strategi pembelajaran. Sebab peneliti mengambil tempat penelitian ini yaitu: pertama, SD IT Irsyadul ‘Ibad dan SD IT Insan Cendekia Mathla’ul Anwar. Memfokuskan pada bacaan, makhrajil huruf dan hukum ilmu tajwid kedua sekolah tersebut menjalankan bimbingan membaca Al-Qur’an.

Lokasi pertama, SD IT Irsyadul ‘Ibad dengan tipe akreditasi A bertempat di jalan raya Labuan, Km. 04 Maja Barat, Sukaratu Kec, Majasari Kab. Pandeglang Provinsi Bnaten Telepon (0253) 5207759 Kode Pos 42217. Lokasi kedua adalah SD IT Insan Cendekia Mathla’ul Anwar bertempat di jalan raya Pandeglang Km. 30 kadusuluh desa karyasari kecamatan cikedal kabupaten Pandeglang Provinsi Bnaten Kode Pos 42271.

Pada saat penelitian dilakukan di SD IT Irsyadul ‘Ibad yaitu tahun 2020/2021, jumlah peserta didik

sebanyak 695 terdiri dari 381 putra dan 314 putri terbagi dalam 24 rombel, dengan rincian kelas 4 sebanyak 118 terdiri dari 60 putra dan 58 putri di bagi kedalam 4 rombongan belajar, kelas 5 sebanyak 123 terdiri dari 63 putra dan 60 putri di bagi kedalam 4 rombongan belajar.

Sementara di SD IT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar jumlah peserta didik sebanyak 135 terdiri dari 68 putra dan 67 pitri terbagi dalam 6 rombel, dengan rincian kelas empat 64 siswa terdiri dari putra 31 dan putri 33 di bagi kedalam 2 rombongan belajar, kelas lima 30 siswa 15putra dan 15 putri di bagi kedalam 2 rombongan belajar. Dengan demikian peserta didik kelas empat dan lima yang melaksanakan pembelajaran.

Pada saat penelitian berlangsung di SD IT Irsyadul 'Ibad, di kepalai oleh ibu Isuti Rachman, M.Pd sedangkan di SD IT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar yang bertugas sebagai kepala sekolah adalah bapak Yadi Haryadi kedua kepala sekolah tersebut memiliki kualifikasi penidikan sarjana strata dua, informasi di dapatkan melalui

wawancara dan studi dokumentasi bersama Tata Usaha pada masing-masing lokasi penelitian sebagai gambaran kedua lokasi penelitian secara umum.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak minggu pertama bulan September 2020 sepempat tertunda dan dilanjutkan kembali pada April 2021 dimulai studi pendahuluan melalui studi pustaka dan penjajagan lapangan, mengadakan survey perbandingan efektivitas pembelajaran metode ummi dan tilawati dalam meningkatkan tahsin Al-Qur'an di beberapa SD IT kota Serang dan Kabupaten Pandeglang, kemudian peneliti secara intensif dilakukan hingga bulan juni 2021.

3. Jadwal Kegitan Penelitian

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan											
		April				Mei				Juni			
1	Studi pendahuluan												
2	Penyususna proposal penelitian												
3	Observasi subjek penelitian												
4	Merancang alat ukur penelitian												
5	Wawancara												
6	Analisi hasil wawancara												
7	Studi dokumentasi												
8	Analisi data dokumentasi												
9	Analisi hasil penelitian												
10	Penyususnan laporan penelitian												

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berbentuk mixed method model concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang), menganalisis data serta

perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini menjadikan langkah penelitian kualitatif sebagai metode primer sedangkan penelitin kuantitatif sebagai metode sekunder, kemudian dianalisis dengan metode gabungan mix Intinya adalah untuk menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap. Metode penelitian ini dipilih karena diharapkan dapat mengambarkan realitas pembelajaran yang dilaksankan oleh guru Al-Qur'an di sekolah.

Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kemampuan tahsin siswa, bagai mana pelaksanaan dua metode Al-Qur'an di atas dan perbandingan efektivitas kedua metode yang di laksanakan di SD IT Irsayadul 'Ibad dan SD IT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar.

Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah concurrent triangulation (campuran seimbang)

yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis.[8]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitain ini menggunakan *(triangulation)* observasi, wawancara dokumentasi dan tes.

1. Observasi (Pengamatan)

   Peneliti terjun langsung dengan mengamati lingkungan sekitar. maka itu yang disebut dengan obsevasi.[9] Dengan adanya observasi manusia bisa belajar banayak seperti prilaku dan karakter seseorang dan banyak hal yang lainnya yang dapat di ambil pelajaran.[10]

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods). (Bandung : CV. Alfabeta 2011) h. 499.

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),h.142

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.310.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasif. Dengan cara peneliti terjun langsung ikut berbaur dan beraktifitas dengan lingkungan sekitar guna mengambil sumber data yang ada. sebagaimana pedoman observasi dilampirkan di daftar lampiran.

2. Wawancara (interview)

Wawancara bisa disebut juga dengan adanya interkasi antara dua orang dengan menanyakan keterangan –keterangan yang dimaksud serta pihak kedua memberikan tanggapan baik secara langsung atau tidak.[11]

Peneliti dalam melaakukan penelitiannya tentunya sudah menyiapakan bahan –bahan atau dokumen yang siap diajaukan kepada responden.

3. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis disebut

[11] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, h. 133.

dengan dokumentasi[12] yang dimaksudkan dokumen disini adalah seperti majalah, buku-buku dan sumberlainnya.[13] Adapun dokumen penunjang lainnya seperti profil sekolah data guru dan siswa serta program pembelajaran yang ada disekolah itu. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang diteliti disebut data.pengambilan dokumen atau data tentunya peneliti yang mendapatkan data tersebut dari orang atau tempat yang diteliti.[14]

4. Tes

Tes adalah cara untuk menangkap hasil atau pendapat serta kemampuan responden sejauh mana, juga dalam melakukan tes ini peneliti memberikan soal kepada responden yang harus di jawab..[15]

---

[12] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, h. 152 .

[13] Sutrisno Hadi, Statistic Ii (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 29.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),h.129.

[15] Anas, Sujdiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 67.

E. Teknis Analisi data

Proses penyusunan merupakan analisis data dengan mencari tema atau pola serta mengkategorikan data agar memahami maknanya.[16] Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan angka-angka.

Data yang diperoleh melalui wawancara, tes, dokumentasi dan observasi itu kemudian dituangkan ke dalam bentuk uraian yang disusun sesuai dengan kerangka sistematika penulisan yang telah ditentukan.

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari data reduksi, data display dan conclusion drawing/verification. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama

[16] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rasdakarya, 2004), h.4-8

penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapat guru tentang bentuk pengembangan penerapan metode yang ideal dalam pembelajaran Al-Quran serta untuk menjawab rumusan masalah tentang struktur pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, karaktersitik para ustazd pengajar dari setiap metode.

Tehnik analisis data kuantitatif menggunakan analisis data komparatif (T-test) dimana tehnik ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti, jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan ataukah perbedaan tersebut hanya kebetulan saja. Dalam hal ini

penulis menggunakan software SPSS 22. Dengan analisis *Independent Sample T Test* pada prinsipnya tujuan uji dua sampel adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dari dua sampelnya.

Dasar pengambilan keputusan (uji varians menggunakan uji satu sisi):

1. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho diterima
2. Jika probabilitsa > 0,05 maka Ho ditolak [17]

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji *F)* pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variable independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji *F* atau yang bisa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA) pengujian Uji F dapat menggunkan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:[18]

---

[17] Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 21 di era Informasi*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. 2013), h. 250-256

[18] Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 21 di era Informasi*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. 2017), h.192

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 \quad R^2) / (n - \quad k \quad 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi ganda

k : Jumlah Variabel independen

n : Jumlah anggota sampel